

# STUDI TENTANG PERCERAIAN DALAM PERUBAHAN SOSIAL DAN KEBUDAYAAN SUKU DAYAK AGABAG DI DESA SAMUNTI KECAMATAN LUMBIS OGONG KABUPATEN NUNUKAN

Lindawati<sup>1</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Studi Perceraian dalam Perubahan sosial dan Kebudayaan di desa samunti Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan yang mana menunjukkan informan yang telah mengalami perceraian itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, Studi tentang perceraian dalam perubahan sosial dan kebudayaan di desa samunti kecamatan lumbis ogong kabupaten nunukan adalah pertama, karena faktor pendidikan dimana perbedaan pendidikan yang terlampau jauh dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga misalnya saja masalah komunikasi, ada rasa tidak percaya diri dan ada juga yang merasa di rendahkan oleh pasangan, kedua karena faktor usia yang perbedaan terlalu jauh antar suami istri atau lebih mudanya usia suami dibandingkan usia istri juga dapat menimbulkan masalah dalam rumah tangga karena kurang dewasanya salah satu pasangan yang membuat masalah masalah itu muncul misalnya seperti tidak bertanggung jawab, ada rasa masih ingin bermain-main dan sebgainya, yang ketiga karena faktor ekonomi yang kurang layak sehingga menyebabkan penghasilan yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dan keempat karena KDRT(kekerasan dalam rumah tangga) juga adalah penyebab perceraian dalam rumah tangga terutama yang paling banyak menjadi korban adalah dari pihak wanita. Dari hasil penelitian, disarankan pasangan yang menikah hendaknya telah dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang rumah tangga dan permasalahan-permasalahan umum yang biasa terjadi dalam membina rumah tangga, perlu diperhatikan usia pasangan yang akan menikah tersebut, sehingga jika menikah dan menemukan permasalahan tidak akan mudah untuk mengambil keputusan untuk bercerai, hendaknya kantor kepala desa dan ketua adat yang mengetasinya masalah-masalah perkawinan dengan mempublikasi dan diinformasi peranan kantor pengadilan kabupaten sebagai sumber sarana penasehat dan konsultasi keluarga dalam membina rumah tangga yang harmonis dan sejahtera.

**Kata Kunci:** Perceraian, Perubahan Sosial, Kebudayaan, Suku Dayak, Desa Samunti, Lumbis Ogong, Nunukan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [lindainda@gmail.com](mailto:lindainda@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Perkawinan merupakan hal yang sakral bagi manusia yang menjalaninya, tujuan perkawinan untuk membentuk sebuah keluarga yang harmonis yang dapat membentuk suasana bahagia menuju terwujudnya ketenangan, kenyamanan bagi suami isteri serta anggota keluarga.

Tujuan perkawinan sesungguhnya sangat mulia jika dilandasi kesadaran untuk saling memberikan yang terbaik jika di kendati pasangannya tidak pernah menuntutnya. inilah dasar kokoh untuk membina rumah tangga yang bahagia dan harmonis. Rumah tangga di bangun bukan hanya untuk sehari atau dua hari akan tetapi sedapat mungkin berlangsung untuk selama-lamanya. Seorang pria menjatuhkan pilihannya kepada seorang wanita pasangan hidupnya dalam menjalani hidup berumah tangga, maka wanita itulah yang menjadi teman hidupnya.

Perceraian menurut Hukum Adat Dayak Agabag adalah merupakan keputusan yang sangat berat oleh kedua belah pihak, di katakan sangat berat pihak laki-laki menceraikan istrinya maka barang dan biaya pernikahan tidak di ganti oleh keluarga pihak perempuan.

Dalam artian budaya suku Dayak Agabag dalam acara pernikahan mereka membutuhkan biaya yang sangat besar dan harus di usahakan oleh pihak laki-laki. Jika seorang pria melamar si perempuan di haruskan membawa barang maupun uang dengan istilahkan (jujuran) yang di ingin kan oleh pihak keluarga perempuan.

Pada zaman dahulu masyarakat di desa samunti memegang teguh tradisi adat istiadat dan nilai budaya dalam masyarakat, sehingga apapun dilakukan harus sesuai dengan adat yang berlaku, kehidupan yang masih memang tradisi budaya membuat masyarakat tidak melakukan hal-hal yang menyimpang, persoalan didalam keluarga seperti selingkuh, perceraian dalam keluarga jarang kita temui, namun seiringnya waktu berjalan dengan cepat di dalam sebuah masyarakat sekarang ini yang sudah mengenal ada teknologi dalam kehadiran teknologi ini masyarakat itu sendiri mulai mengikuti perkembangan zaman dan tak di sadari bahwa di dalam sebuah masyarakat mengalami sebuah perubahan. perubahan masyarakat dewasa ini merupakan gejala normal yang pengaruhnya menjalar dengan cepat ke bagian-bagian lain dunia, antara lain berkat adanya komunikasi modern dengan teknologi yang berkembang pesat.

Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi terjadi akibat revolusi dan modernisasi, sehingga lain kejadian di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang bertempat tinggal jauh dari pusat peristiwa tersebut. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai, kaidah, pola perilaku, organisasi, struktur lembaga sosial, shatifikasi sosial, kekuasaan, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Pada zaman dahulu masyarakat di desa samunti tidak mengenali adanya teknologi dan perusahaan pun tidak masuk daerah kecamatan lumbis ogong. Dalam mata pencaharian masyarakat pun tidak menentu Masyarakat Desa Samunti dalam mata pencaharian yang tidak mempunyai penghasilan tetap rela berpergian ke hutan untuk mencari kayu gaharu untuk dijual, harapannya agar mampu menopang kebutuhan dalam keluarganya, namun dengan berjalannya waktu sehingga kayu gaharu yang sering menjadi sumber ekonomi mulai habis, sehingga membuat ekonomi dalam keluarga itu memulai menurun.

Dengan seiringnya waktu berjalan dengan cepat adanya pembukaan perusahaan sawit dan mudahnya akses menuju ke Kota Sabah Malaysia melalui sungai. kedua pasangan suami istri untuk beralih bekerja di perusahaan sebagai buruh tani kelapa sawit, dengan kehadiran perusahaan kelapa sawit dan mudah nya akses menuju sabah Malaysia, Membuat masyarakat di Desa Samunti mampu menopang ekonomi dalam keluarganya.

Dimulai dengan kondisi masyarakat yang semakin terbebani dengan tingginya harga kebutuhan, banyaknya kasus pemutusan hubungan kerja oleh banyak perusahaan, penurunan penghasilan keluarga meningkatnya kebutuhan hidup dan muncullah konflik keluarga Kemudian kondisi ini diperparah dengan maraknya tontonan perceraian di kalangan artis dan tokoh masyarakat, pola budaya masyarakat Indonesia yang tak pernah lepas dari sosok penuntun atau tokoh akan semakin beranggapan bahwa perceraian bukan lagi hal tabu yang selayaknya dihindari.

Dengan adanya fenomena pola perceraian di kota kota besar, terutama dimotori para artis yang terekspos dimedia infotainment “mungkin” cukup berpengaruh keberbagai pelosok daerah seperti Di daerah Nunukan Kecamatan Lumbis Ogong tepatnya di Desa samunti Mengalami suatu perubahan sosial terjadinya kontak dengan suku bangsa lain yang membawa gagasan baru yang menyebabkan perubahan dalam nilai-nilai dan tata kelakuan kebiasaan masyarakat tradisional pada dahulunya di pegang erat oleh masyarakat di desa samunti berubah dratis dan mengakibatkan di setiap tahun mengalami peningkatan perceraia yang ada di Desa Samunti. pada akhir-akhir ini ada beberapa yang bercerai, jumlah kepala keluarga pasangan suami istri yang bercerai di Desa Samunti Kecamatan Lumbis Ogong.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Perubahan Sosial Kebudayaan***

Perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, kompetisi penduduk, idiologi, maupun adanya difusi dan akulturasi budaya dan perubahan-perubahan baru dalam masyarakat (Soekanto, 1990:97).

Para ilmuwan membedakan perubahan dalam masyarakat menjadi tiga jenis, yakni perubahan peradaban, perubahan kebudayaan, dan perubahan sosial. Perubahan peradaban biasanya dikaitkan dengan perubahan unsur-unsur yang lebih bersifat fisik, seperti penggunaan mesin dan sarana komunikasi. Perubahan budaya menyangkut aspek ruhaniah seperti keyakinan, nilai-nilai, penghayatan seni dan ilmu pengetahuan, norma hubungan antara anak dengan orang tua, murid dengan guru dan bawahan dengan atasan dan sejenisnya. Sedangkan perubahan sosial menunjuk pada perubahan aspek-aspek hubungan sosial, pranata-pranata masyarakat, dan kelompok (Raharjo, 2007:26). Perubahan sosial dan merupakan proses wajar dan akan berlangsung secara terus menerus. Dalam kehidupan nyata perubahan sosial dan budaya tidak dapat di pisahkan. Perbedaannya terletak pada pengertian masyarakat dan budaya yang diberikan. Perubahan itu dapat melibatkan faktor seperti : sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Dan perubahan bisa juga di sebut sebagai norma karena perubahan itu tidak menyebabkan trauma. oleh karena itu, pola perubahan yang beraneka ragam akan terbuka bagi semua masyarakat. Perubahan sosial itu bersifat umum meliputi perubahan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, sampai pada pergeseran persebaran umur tingkat pendidikan dan hubungan antar warga. Dari perubahan aspek aspek tersebut terjadi perubahan struktur masyarakat serta hubungan sosial.

Perubahan sosial yang di kemukakan oleh Selo Soemadjan (1992:33:2) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan termasuk nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku antar kelompok dalam masyarakat.

### ***Perceraian***

Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak. Di sisi lain, mungkin saja anak-anak yang dilahirkan selama mereka hidup sebagai suami-istri, diikut sertakan kepada salah satu orang tuanya apakah mengikuti ayah atau ibunya. Amto (Dariyo, 2004:94). Menurut Omar, perceraian merupakan upaya untuk melepaskan ikatan suami isteri dari suatu perkawinan yang disebabkan oleh alasan tertentu. Perceraian terjadi karena sudah tidak adanya jalan keluar (*dissolution marriage*) (Putri, 2008:23).

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat kita simpulkan bahwa perceraian merupakan berakhirnya hubungan suami istri dari suatu perkawinan yang disebabkan oleh suatu alasan tertentu secara hukum.

### ***Sebab sebab Perceraian***

#### ***Faktor Faktor Ekonomi***

Menurut Sumiati (1986:89-90) Suami wajib memberikan nafkah pada istrinya, yang dimaksud dengan nafkah ialah segala kebutuhan istri meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal dan lainnya. Dengan demikian bahwa alasan ekonomi dalam rumah tangga tersebut merupakan alasan yang sering menimbulkan masalah karena tidak dapat melaksanakan kewajibannya sehingga terjadi suatu perceraian.

#### ***Faktor Seks***

Richard (1987:75), Di dalam melakukan hubungan seks dengan pasangan kerap kali pasangan mengalami tidak puas dalam bersetubuh dengan pasangannya, Sehingga menimbulkan kejenuhan tiap melakukan hal tersebut, dan tentunya anda mendapatkan kepuasan setiap melakukan.

#### ***Faktor Kurangnya Komunikasi***

Richard (1987:75), Kurangnya kesempatan untuk melakukan komunikasi yang intens, dengan kualitas yang baik. Bagi pasangan menikah, penting punya ruang dan emosi untuk bias saling curhat, mengungkapkan isi hati baik pujian, harapan kesenangan maupun kekesalan. Kedua belah pihak perlu punya kesadaran dan niat penuh untuk mendiskusikan persoalan dengan kepala dingin. Tujuan diskusi adalah untuk mencari jalan keluar, bukan sekedar meluap emosi.

#### ***Faktor Pejudi dan Pemabuk***

Sumiati (1986:89-90) Apabila dalam keluarga salah satunya baik suami istri atau istri mempunyai kebiasaan sebagai penjudi atau pemabuk, maka keadaan rumah tangganya tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan dalam perkawinannya.

#### ***Faktor Cemburu***

Menurut Sumiati (1986:89-90) Di dalam kehidupan berumah tangga, satu hal yang harus diperhatikan adalah adanya rasa saling percaya antara satu dengan yang lain agar kehidupan rumah tangganya berjalan dengan baik karena dengan kepercayaan yang ada pada kedua belah pihak tersebut tidak akan menimbulkan kecurigaan terhadap hal-hal negatif. Hal ini diperlukan pula komunikasi yang baik antara suami-istri. Kecemburuan yang kronis merupakan masalah yang buruk dan sangat menghancurkan.

### ***Perubahan Nilai-Nilai***

1. Menurut Koentjaraningrat adalah “segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat”.

2. Jacobus Ranjabar 2008:15 menegaskan bahwa perubahan sosial masih dalam terikat pada uraian sejarah pemikiran sosiologi tentang perubahan sosial untuk semua gejala dengan merujuk dengan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur baik yang material, yang di tekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur imaterial.
3. Munandar Soelaiman (dalam Ridwan hal:57). “Perubahan sosial merupakan variasi dari cara hidup yang telah di terima, baik di sebabkan oleh kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, idiologi, atau pun penemuan baru dalam masyarakat”.
4. Soemardi 1964 (dalam Abdul Syani 1995:86) bahwa perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perikelakuan di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

### **Metode Penelitian**

Dalam memecahkan masalah peneliti kemukakan di atas, diperlukan suatu metode tertentu. Menurut (Lexy. J. Moleong, 2000: 3) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Perubahan sosial***

Perubahan sosial dan budaya sebenarnya lebih mengacu pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat. Beberapa perubahan sosial ini termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu, perubahan sosial juga bisa mengacu pada gagasan untuk sebuah kemajuan sosial dan juga evolusi sosial dan budaya. Perubahan sosial sendiri biasanya dapat berlangsung dengan sangat cepat atau pun lambat dan umumnya sangat tidak bisa disadari oleh masyarakat dalam sebuah negara. Karena hanya beberapa orang yang mengetahuinya ketika orang tersebut mulai membandingkan kehidupan sosial di masa lalu dan masa saat ini. Perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat terjadi masyarakat itu sendiri menginginkan sebuah perubahan.

Perubahan tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa hal diantaranya yaitu :

- a. Meningkatnya jumlah penduduk karena banyaknya pendatang
- b. Mata pencaharian menjadi heterogen karena mulai banyak lapangan pekerjaan non pertanian, pembukaan perusahaan sawit sehingga banyak masyarakat yang bekerja di perusahaan sawit.
- c. Meningkatnya tingkat pendidikan karena tersedianya kualitas dan kuantitas Sekolah di Desa Samunti serta para orang tua sudah menyekolahkan anaknya untuk bisa mendapatkan pekerjaan.

- d. Berkembangnya teknologi modern yang membantu kegiatan masyarakat Desa Samunti salah satunya adalah telepon genggam, laptop, komputer, dan jaringan internet
- e. Berkurangnya interaksi sosial.
- f. Memudarnya solidaritas sosial karena adanya pendatang dari luar Kalimantan Utara yang bekerja mengaduh nasib di sana.
- g. Lembaga Kemasyarakatan mulai berkembang dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pemahaman akan pendidikan sehingga sumber daya manusia yang berkualitas serta bantuan dari pemerintah setempat.
- h. Sistem Pemerintahan berubah mengikuti perubahan yang dilakukan oleh pemerintah pusat.

Perceraian menurut Adat Dayak Agabag Perceraian merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri Mereka. Menurut (Bakumpul) ketua Adat Lumbis hulu mengatakan bahwa perceraian merupakan peristiwa dimana kedua pasangan tersebut sudah tidak lagi hidup satu rumah dan tidak mempunyai ikatan lagi alias putus hubungan sebagai suami istri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perceraian adalah putusnya tali hubungan perkawinan pasangan suami istri di depan pengadilan secara sah (bercerai). dan ada juga pasangan suami istri bercerai tetapi memakai hukum adat dan kedua belah pihak pun resmi bercerai tetapi di kena kan denda adat oleh ketua adat suku dayak agabag.

### ***Perubahan Lingkungan***

Perubahan yang dialami masyarakat di Desa Samunti adalah perubahan yang membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. Tahun 2000 sampai dengan 2005 Sebelum masuk perusahaan sawit lingkungan di desa samunti begitu bersih dan masyarkatnya pun ramah dan tidak mementingkan diri sendiri dulu, kita tetangga saling berbagi makanan sedikit maupun sering berkumpul bersama masyarakatnya kegoisan jarang di temui, dan perceraian pun jarang di temui karena masih memegang teguh adat istiadat setempat masih kental dengan adat. Perubahan sosial sebenarnya lebih mengacu pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat. Beberapa perubahan sosial ini termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, perilaku dan juga hubungan sosial. Selain itu, perubahan sosial juga bisa mengacu pada gagasan untuk sebuah kemajuan sosial dan juga evolusi sosial dan budaya.

Dan Seiringnya berjalan waktu yang begitu cepat pada tanggal 3 Desember 2011 di bentuklah Desa Samunti menjadi sebuah Kecamatan yang bernama Lumbis Ogong. Dan kehidupan masyarakat di Desa Samunti yang pada tahun 2000 hingga 2005 yang memiliki kesederhanaan dan keharmonisan dalam Lingkungan maupun rumah tanggapun mulai berubah, pola kehidupan

masyarakat Desa Samunti mengalami suatu perubahan hal ini di karenakan adanya pembangunan tower atau jaringan Telkomsel adanya televisi dan media elektronik, di tambah lagi pembukaan perusahaan sawit penggunaan komputer dan internet untuk menunjang kerja, penggunaan traktor bagi pekerja perusahaan sawit, yang membawa perubahan signifikan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengakibatkan banyaknya penduduk dari luar kalimantan utara yang bekerja di perusahaan sawit dan mudahnya juga akses jalan menuju ke kota sabah Malaysia. adapun akses jalan ke Malaysia di tempuh melalui sungai dan masyarakat di desa samunti sebagian bekerja di Malaysia.

Pada tahun 2000 jarang masyarakat jalan ke Malaysia dikarenakan susah akses menuju ke Kota Sabah Malaysia, dengan adanya suatu perubahan dalam masyarakat pola berfikirpun berbeda dari yang sebelumnya mereka bisa bekerja di Malaysia sampai saat ini.

Tahun 2000, masyarakat di desa samunti menjalani kehidupan seperti biasanya dan tahun yang berikutnya, pada tahun 2010 mulai ada kebijakan pemerintah untuk membangun daerah tersebut, dan dari situ sedikit-demi sedikit masyarakatnya, mulai memahami dengan pentingnya perubahan dan pembangunan desa maupun masyarakat. Tetapi tidak semua perubahan itu sendiri membawa sebuah kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2000 sampai dengan 2005 masyarakat di desa samunti tidak mengenal ada alat berkomunikasi dengan cepat. Alat komunikasi dilakukan dengan surat-menyurat, tetapi saat ini dilakukan dengan sms atau e-mail. Hal ini membuktikan bahwa perkembangan teknologi dapat menyebabkan perubahan budaya dimasyarakat, karena dengan perkembangan teknologi sekarang ini pasangan suami istri pasti mempunyai dua telepon. Pada tahun 2000 di desa samunti belum masuk alat komunikasi dengan cepat di namakan smartphone komputer dan berbagai media aplikasi lainnya, pada tahun 2000 pasangan suami istri tidak di temukan namanya perceraian, di Desa Samunti pada saat ini mengalami sebuah peningkatan perceraian di tahun 2016

### ***Perubahan Ekonomi***

Meningkatnya kebutuhan sehari-hari yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga sehingga mulai sebuah pertengkaran dalam rumah tangga dan mengakibatkan pasangan suami istri memutuskan untuk bercerai, suami dengan gaji yang pas pasan untuk memilih bekerja di malyasia untuk mengaduh nasib di sana, Tetapi keadaan tidak sesuai yang di harapkan pasangan suami istri ingin mengubah kehidupan rumah tangga semakin membaik, malah menjadi semakin memburuk. karena bekerja di malaysia membuat pasangan suami istri yang bercerai akibat kurang berkomunikasi dengan suaminya sehingga pasangan suami istri inipun memutuskan bercerai. bekerja di malaysipun bukan keinginan tetapi dorongan kebutuhan ekonomi bekerja di malaysia jalan satu satunya untuk

membuat kebutuhan keluarga cukup, bekerja di Malaysia dorongan ekonomi juga karena suami ingin memperbaiki kebutuhan rumah tangganya. Perubahan ekonomi juga tidak sengaja membuat pasangan suami istri di Desa Samunti bercerai karena hidup di zaman sekarang yang penuh dengan serba modern membuat pasangan suami istri selalu bertengkar, suami bekerja di perusahaan sawit dengan gaji perbulannya 5.000.000 tidak mencukupi kebutuhan keluarganya.

### ***Perubahan budaya***

Di Desa Samunti sebelum terbentuk sebuah kecamatan masyarakat masih kental dengan Adat Istiadat dulu selalu mengajari anak-anak remaja wajib belajar tarian Dayak lagu-lagu daerah yaitu (Angkukuy) dan diharuskan belajar menganyam tikar, Bahasa Indonesia pun jarang kita jumpai karena mereka belum tahu menahu tentang bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia, dan Perceraian jarang di temui karena Adat istiadat masih kental. Dan anak-anak sekarang kurang meminati budaya, mereka cenderung dengan sibuk dengan game, dan nonton film kesukaan mereka berlajar tentang Adat istiadat pun tidak ada niat sama sekali. Pada Tahun 2000 di masa itu anak-anak remaja sangat menghormati ayah dan ibunya, tapi sekarang yang telah terjadi malah anak yang tinggi suaranya di bandingkan dengan ayah dan ibunya, itu karena akibat menonton film sinetron dan canggihnya teknologi sekarang ini.

Adapun nilai budaya yang berubah di masyarakat Desa Samunti adalah:

1. Cara berpakaian pun pada zaman dahulu, masyarakat di Desa Samunti bangga mengenakan pakaian adat itu sendiri yaitu pakaian adat di sebut dengan, (ABAG). Tetapi saat ini rasanya hal itu sangat sulit dijumpai kecuali jika ada acara-acara adat, Cara berpakaian karena pengaruh modernisasi dan globalisasi, masyarakat mulai mengubah cara berpakaian mereka. Tadinya masyarakat kerap memakai baju tradisional atau baju adat daerah masing-masing, kalau sekarang mereka memakai baju biasa karena mengikuti trend atau sekedar ingin mengenakan sesuai selera mereka masing-masing.
2. Pernikahan Adat, Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2005, masyarakat Desa Samunti acara pernikahannya sesuai dengan adat istiadat setempat proses pernikahan harus memakai baju adat dan kepala adat yang menikah kan kedua pasangan suami istri secara sah menjadi sepasang suami istri, tetapi berjaanya waktu yang begitu cepat masyarakat di Desa Samunti pada saat ini dengan kebiasaan acara nikah menggunakan baju adat dan Kepala Adat seharusnya menikah kan secara sepasang suami istri, ini berubah Pernikahan Secara Adat (Anggulung), Dalam pernikahan secara Adat (Anggulung) yang menyebabkan perubahan tata upacara pernikahan terjadi. Terdapat pada proses nikah secara adat (Anggulung), yang pada zaman dulu kedua mempelai diwajibkan memakai baju Adat suku Dayak Agabag dan pada saat ini sudah tidak diharuskan lagi dalam pernikahan secara Adat memakai baju Adat,

melainkan sekarang memakai baju jas modern oleh laki-laki dan baju gaun modern pengantin yang dipakai oleh pihak perempuan. Khusus Suku Dayak Agabag faktor penyebab perubahan Sosial dan Budaya adalah:

a. Arus Modernisasi

Arus modernisasi yang seolah tak terbendungkan dengan pembangunan bangsa dan masyarakat yang dititik beratkan pada cara berfikir baru yang memungkinkan orang-orang menciptakan dan membuat masyarakat menuju kearah modern. Masyarakat Dayak Agabag berpendapat wajar saja apabila perubahan sosial budaya, mengalami yang namanya perubahan hal ini sesuai dengan perkembangan suatu zaman. Disamping alat-alat sebagai symbol yang berubah karena kebutuhan barang yang cukup langkah ditemukan.

b. Arus Migasi

Arus migrasi atau penyebaran manusia dari satu tempat ke tempat yang lain yang otomatis juga menyebarkan suatu proses penyesuaian atau adaptasi fisik dan sosial budaya. Dalam proses migrasi inilah terjadi proses akulturasi atau pertemuan dari unsure-unsur kebudayaan yang berbeda, diikuti dengan percampuran unsur-unsur tersebut. (Koentjaraningrat (1990:248) mengatakan bahwa : Akulturasi adalah konsep mengenai proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsure-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan sedemikian rupa, sehingga unsure- unsure kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian itu. Terjadinya perubahan budaya dalam Suku Dayak Agabag juga dibarengi dengan akulturasi/ pembauran masyarakat antar budaya yang membawa perubahan yang cukup signifikan. Perubahan sosial dan budaya Suku Dayak Agabag Campuran/ Berbeda Suku Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan yang besar dalam cara kita berkomunikasi. Pada tahun 2000 masyarakat sering melakukan surat-menyurat, dikirim terus menunggu balasan, kalau *apes* mungkin surat kita kekirim ke orang lain. Kalau sekarang sangat mudah, pakai smartphone ataupun komputer kita bisa berkomunikasi secara kilat dengan berbagai media aplikasi.

### ***Faktor Penyebab Perceraian***

#### ***Pendidikan Informan***

Penting tingkat pendidikan dalam kehidupan rumah tangga dikarenakan pendidikan berpengaruh langsung terhadap pribadi dan kemampuan seseorang dalam kehidupan rumah tangga. Sebab melalui pendidikan seseorang akan diarahkan dan di berikan informan dan pengalaman yang sangat berarti dalam

hidupnya sehingga mereka akan memiliki kemampuan dalam upaya untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang harmonisan. Contoh perbandingan jumlah pasangan suami istri yang berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Informan lebih banyak berpendidikan SMP yang dari pihak istri dan SD yang dari pihak suami dibandingkan pasangan yang berpendidikan lainnya. Jadi dapat diketahui bahwa pasangan suami istri yang bercerai itu lebih banyak dari tingkat pendidikan SMP (istri) dan SD (Suami). Ada juga dari kasus perceraian yang lain yang terjadi pada pasangan suami istri yang mana pendidikan pasangannya sangat terlampau jauh berbeda, sehingga terjadi ketidak seimbang dalam kehidupan berumah tangga.

### ***Faktor Usia***

Pasangan suami istri yang bercerai, mereka ada yang bercerai dikarenakan perbedaan usia yang terlalu jauh berbeda dan juga di karenakan usia keduanya yang kedua memang sangat rendah dari kedua belah pihak. Kebanyakan di usia mereka di bawah 20 tahun ,dimana diusia tersebut Masih sangat emosional.Sedangkan dari pihak istri kebanyakan rata-rata usia mereka masih sangat rendah, dimana pada tingkat usia tersebut emosional seseorang dapat digolongkan masih sangat labil, lincih dan masih mengutamakan egois masing-masing individu.

Pada kelompok usia tersebut, kebanyakan dari informan masih menikmati masa muda dan masih ingin bersenang-senang serta mengembangkan karir ataupun memperluas jaringan sosial atau pertemanan. Mereka yang bercerai diusia yang sangat rendah itu di pengaruhi oleh Lingkungan mereka dimana mereka selalu beradaptasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dengan mereka seperti karyawan yang bekerja di perusahaan sawit tidak sengajah membawa budaya-budaya mereka tradisi adat istiadatpun semakin hari semakin jarang di jumpai dan perubahan masyarakatpun berbeda dari yang dulu.

### ***Faktor Kekerasan Rumah Tangga, dan faktor Budaya dan Perubahan Sosial***

Kekerasan atau penganiayaan biasanya juga adalah penyebab perceraian yang terjadi dalam rumah tangga, dan biasanya yang menjadi korban bahkan laki-lakipun biasanya juga menjadi korban. Kekerasan atau penganiayaan ini juga bisa dikatakan sebagai penyebab langsung dari sebuah perceraian suami istri. Memutuskan perceraian ini juga dikarenakan tekanan- tekanan yang telah terjadi di dalam rumah tangga yang membuat orang tersebut mengalami kesedihan yang sudah tidak dapat dia tanggung lagi sehingga iapun tidak dapat bertahan ataupun sudah tidak sanggup lagi mempertahankan biduk rumah tangganya.

Faktor Budaya dan Perubahan Sosial juga dapat menyebabkan perceraian di dalam rumah tangga, di karenakan biasanya pengaruh budaya yang dapat juga

mempengaruhi tingka laku, sopan santun bahkan nilai-nilai sosial ataupun nilai kehidupan yang telah diatur oleh budaya itu sendiri dan terkadang juga menyebabkan perceraian terjadi dikarenakan terpengaruh oleh hadirnya alat teknologi yang semakin hari semakin canggih adanya Tv Telepon yang bisa berkomunikasi secara cepat di tambah lagi orang-orang luar yang bekerja di perusahaan sawit maupun yang sebagai yang bekerja di Sabah Malaysia tidak sengaja membawa budaya-budaya luar,pasangan suami istri selalu bertengkar hanya dengan perubahan yang di alami oleh masing-masing pasangan karena ada sebuah perubahan dalam diri masing-masing .

Demikian pula yang dialami oleh ibu yang bernisial S salah seorang responden yang penulis temui secara langsung, ia mengugat cerai kepada suaminya yang bernisial T yang sering menganiaya” saya rasa saya sudah tidak bisa lagi hidup bersama dengan T” empat tahun perkawinan kehidupan kami seperti dalam bara. Setiap hari tak pernah luput dari pertengkaran , Hidup kami tak pernah tentram yang membuat saya sangat merasa sedih T itu mudah tersinggung dan gampang marah, emosinya meledak-ledak kalau sudah marah dia selalu memukul dan kemarahan T tidak bisa diredam bayangkan saja, ketika saya mengandung anak saya yang pertama saya dipukul habis-habisan oleh T wanita yang mana tahan kalau terus menerus di sakiti begitu .

Dari responden di atas diketahui bahwa di mana seorang wanita yang menggugar cerai suaminya dikaerakan dia sudah tidak tahan lagi akibat penganiayaan oleh suaminya sendiri, berikut adalah sebuah tabel yang menjelaskan jumlah perceraian yang diakibatkan karena KDRT.

#### **Jumlah suami dan istri bercerai berdasarkan pada jenis kekerasannya**

<b>Jenis Penganiayaan</b>	<b>Suami (Korban )</b>	<b>Istri (Korban )</b>
Menampar	1 orang	4 orang
Menendang	-	3 orang
Menjambak	-	2 orang
Memukul dengan memakai benda	1 orang	2 orang
<b>Jumlah</b>	<b>2 orang</b>	<b>11 orang</b>

*Sumber : Hasil wawancara oktober tahun 2017*

Berdasarkan tabel di atas dapat jelaskan dan diketahui bahwa pada pihak wanitalah yang paling banyak menjadi korban penganiayaan yang kemudian penganiayaan tersebut membawa ia mengalami tekanan Psikologi,dari laki-laki dan yang paling banyak dialmi oleh wanita adalah ditampar oleh suaminya dan biasanya laki-laki seperti ini biasanya disebut sebagai laki-laki yang “ ringan tangan ” terhadap istrinya yang seharusnya dilindungi dan di sayangi.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Tingkat Perceraian

- a. Tingkat perceraian yang terjadi di Desa Samunti Kecamatan Lumbis Ogong Kabupaten Nunukan cukup tinggi. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu faktor perubahan sosial, faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor ekonomi.
2. Alasan Pasangan Suami Istri Bercerai
  - a. Alasan Pasangan suami istri yang bercerai Faktor Ekonomi yang paling banyak adalah Dengan Zaman serba modern saat ini kebutuhan rumah tangga semakin tinggi sehingga suami dengan gaji Rp.5.000.000 perbulan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga karena banyaknya tanggungan dalam rumah tangga.yang mengakibatkan pasangan suami istri seringkali mengalami pertengkaran, mereka memutuskan bercerai karena tidak ada solusi selain bercerai, dan pudarnya harmonisan pasangan suami istri dalam suatu pasangan rumah tangga kemudian berturut-turut berdasarkan data adalah alasan faktor perubahan sosial, faktor pendidikan, faktor ekonomi,dan faktor kekerasan rumah tangga.
3. Perubahan sosial yang mengakibatkan pasangan suami istri mudah memutuskan bercerai adalah dengan kehadiran alat komunikasi yang semakin hari semakin canggih, sehingga kebutuhan rumah tanggapun harus di penuhi.
4. Nilai budaya yang berubah dalam masyarakat Desa Samunti adalah
  - a. Cara berpakaian pun pada zaman dahulu, masyarakat di Desa Samunti bangga mengenakan pakaian adat itu sendiri yaitu pakaian adat di sebut dengan,
  - b. (ABAG). Tetapi saat ini rasanya hal itu sangat sulit dijumpai kecuali jika ada acara-acara adat, Cara berpakaian karena pengaruh modernisasi dan globalisasi, masyarakat mulai mengubah cara berpakaian mereka.
  - c. Pernikahan Adat, Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2005, masyarakat Desa Samunti acara pernikahan nya sesuai dengan adat istiadat setempat proses pernikahan harus memakai baju adat dan kepala adat yang menikah kan kedua pasangan suami istri secara sah menjadi sepasang suami istri, tetapi berjaan nya waktu yang begitu cepat masyarakat di Desa Samunti pada saat ini dengan kebiasaan acara nikah menggunakan baju adat dan Kepala Adat seharusnya menikah kan secara sepasang suami istri, ini berubah Pernikahan Secara Adat (Anggulung), Dalam pernikahan secara Adat (Anggulung) yang menyebabkan perubahan tata upacara pernikahan terjadi.
5. Pendidikan menentukan keberhasilan seseorang didalam bidang ekonomi yang juga berperan dalam mewujudkan keberhasilan dalam rumah tangga karena keluarga tidak akan terlepas dari kebutuhan ekonomi, pendidikan yang rendah mengakibatkan seseorang dalam merebut peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Sedangkan dalam membuat rumah tangga dituntut

ekonomi mapan yang dapat menghidupkan keluarga yang kebutuhannya semakin lama semakin meningkat.

### **Saran –saran**

1. Pasangan yang menikah hendaknya telah dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang rumah tangga dan permasalahan-permasalahan umum yang biasa terjadi didalam membina rumah tangga.
2. Pasangan suami istri yang akan menikah bisa, menerima perubahan – perubahan zaman secara positif sehingga tidak salah menggunakan, perubahan tersebut dan tidak mengakibatkan perceraian, karena perubahan sekarang ini semakin hari semakin canggih alat teknologi sehingga apabila menikah dan menemukan permasalahan tidak akan mudah untuk mengambil keputusan untuk bercerai.
3. Perlunya ditingkatkan lagi atau di perketatkan aturan Adat denda bagi yang melakukan perceraian atau harus bekerja sama dengan kantor pengadilan agama di kabupetn nunukan sebagai sumber sarana penasehat dan konsultasi keluarga dalam membina rumah tangga yang harmonis dan sejahtera.

### **Daftar Pustaka**

- Agoes Dariyo, 2004 Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta Grasindo
- Lexy. J. Moleong, 2000, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Langley, R. dan Richard C. Levy. 1987. Memukul Istri Kejahatan yang Tidak Dihukum. Jakarta : Cakrawala Cinta.
- Putri Novita Wijaya. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi perceraian perkawinan. Semarang.
- Selo Soemardjan. 2009. Perubahan Sosial di Yogyakarta. Jakarta: Komunitas Bambu
- Sumiati. 1986. Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan .Cet, II; Yogyakarta: Liberty,
- Willian J. Goode. 1985. Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT. Bina Aksara.